

**PERANAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU
(STUDI KASUS DI MTS AL-KHAIRAAT
KOTA GORONTALO)**

Halik S. Maranting

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email: marantinghalik97@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to analyze the Role of the Supervisors of Islamic Education in Improving Teacher Quality (Case Study in MTs Al-Khairaat City of Gorontalo). The method used in this study is a qualitative method using descriptive patterns with data collection methods are observation, interviews and documentation. The results showed that the aim of educational supervision was to provide services or assistance for the quality of teaching of teachers in the classroom which in turn would improve the quality of student learning. The effort is to hold a meeting between the supervisor and the madrasa, a meeting of the Teacher Working Group (KKG), Working Group, guidance of subject teachers. The obstacles are the lack of supervisors, there are still teachers who do not want to be supervised, there are teachers who feel more senior than supervisors, lack of communication between supervisors and teachers.

Keywords: *Supervisor of Islamic Education, Teacher Quality.*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menganalisis Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus di MTs Al-Khairaat Kota Gorontalo). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan pola deskriptif dengan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tujuan supervisi pendidikan ialah memberikan layanan atau bantuan untuk kualitas mengajar guru di dalam kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Adapun upayanya yaitu Melakukan rapat antara pengawas dengan pihak madrasah, Melakukan pertemuan pada Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja, pembinaan terhadap guru mata pelajaran. Adapun hambatannya yaitu Kurangnya jumlah pengawas, masih adanya guru yang tidak mau disupervisi, adanya guru yang merasa lebih senior dari pengawas, kurangnya komunikasi antara pengawas dan guru.

Kata Kunci : *Pengawas Pendidikan Agama Islam, Kualitas Guru.*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara, adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di negara tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan tidak bisa dilepaskan dengan penerapan standar

dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap penyelenggara pendidikan berkewajiban untuk menerapkan dan mencapai standar itu agar memenuhi standar mutu minimal sebagai modal dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya guru. Upaya meningkatkan kualitas guru memerlukan perencanaan dan proses yang panjang. Meningkatkan kualitas guru membutuhkan rancangan tentang apa yang hendak ditingkatkan, memilih bagian yang perlu ditingkatkan, dan menghasilkan output yang paling unggul di antara guru yang ada. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru memerlukan komitmen yang tinggi dari semua komponen yang menjadi penggerak tersebut. Tiap langkah dalam mewujudkan kualitas guru yang baik di memerlukan disiplin, tanggung jawab bersama, dan komitmen bersama. Untuk mencapai hal di atas, maka peran pengawas pendidikan agama Islam sebagai suatu upaya untuk mendorong, dan menstimulir pertumbuhan guru secara berkesinambungan baik secara individual maupun secara kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran. Analisa ini mengindikasikan tiga aspek penting, bagi pengawas dalam pengembangan profesinya yaitu, pengembangan kualitas diri guru, pengembangan profesional dan motivasi. Indikator tersebut merupakan faktor yang tidak boleh dipisahkan dari seorang guru, serta menjadi tanggung jawab pengawas dalam rangka memperbaiki cara guru mengajar melalui pengawasan. Dalam mengawasi kualitas guru, sesungguhnya terdapat dua sisi yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yaitu antara guru dan pengawas, dimana masing-masing harus mengetahui posisinya, yaitu pengawas sebagai pembimbing dan pemberi arah bagi guru dalam rangka melaksanakan tugas profesinya. Hal ini dilakukan tentunya berorientasi kepada penciptaan situasi belajar yang baik atau diistilahkan dengan pembelajaran unggul, yakni suatu proses pembelajaran yang benar berdampak kepada semakin meningkatnya kualitas guru, dan objek utamanya ditunjukkan kepada kecerdasan serta keterampilan yang mereka miliki.

Oleh karena itu, maka seorang guru dalam proses pengawasan pendidikan harus memahami betul posisi dan fungsinya, artinya bahwa meskipun dia berada pada posisi sebagai orang yang dibimbing dan diarahkan oleh pengawas, akan tetapi dia tidak hanya bersifat pasif, atau hanya menerima begitu saja apa yang menjadi instruksi dan bimbingan oleh supervisor, akan tetapi sebaliknya yang diharapkan adalah terjadinya suatu hubungan timbal balik, di mana guru berupaya semaksimal mungkin untuk menganalisa proses pengawasan pendidikan yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan peranan pengawas pendidikan agama Islam adalah merupakan figur utama disamping guru, yang diberi tugas dan tanggung jawab serta wewenang secara penuh untuk melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi. Ini berarti bahwa peran pengawas pendidikan agama Islam adalah meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam dalam mengelolah dan mengembangkan proses

belajar mengajar baik dalam bentuk intra maupun ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Pengawas pendidikan agama Islam juga diarahkan pada dua sasaran pokok yaitu, pengawasan terhadap kegiatan yang bersifat teknis edukatif dan administratif. Pengawasan teknis edukatif meliputi kurikulum, proses belajar mengajar dan evaluasi/penilaian pendidikan agama. Sedangkan Pengawasan teknis administratif meliputi administrasi personal, administrasi material, administrasi keuangan, administrasi laboratorium, perpustakaan sekolah dan lain-lain. Adapun fokus pengawasan adalah pada *setting for learning*, bukan pada seseorang atau sekelompok orang, tetapi semua orang seperti guru, kepala sekolah, pegawai sekolah lainnya. Mereka semua adalah mitra kerja pengawas yang mempunyai tujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu di perlukan peranan yang optimal dari seorang pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan pengawasan pendidikan agama Islam. Artinya, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tidak hanya didasarkan pada kemampuan dan keterampilan, melainkan didukung oleh sikap positif konstruktif, seperti; dedikasi, ketekunan, kedisiplinan, penuh inisiatif, bertanggung jawab, komunikatif persuasif, kritis dan terbuka. Hubungan antara pengawas dengan yang diawasi lebih bersifat kemitraan, hubungan komunikasipun tidak lagi *one way traffic* tetapi menjadi *two way traffic*.¹ Dalam kaitan ini, keberadaan pengawas pendidikan agama Islam di MTs Al-Khairat Kota Gorontalo, dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dipandang belum optimal. Hal ini sudah tentu berdampak pada rendahnya peningkatan kualitas guru di MTs Al-Khairat Kota Gorontalo.

Kurangnya motivasi dalam merangsang semangat guru, kurangnya pengembangan dalam mencari metode belajar mengajar, kurangnya volume kunjungan sekolah, kunjungan kelas, pembinaan individual dan kelompok, memberi contoh cara mengajar yang baik, mendorong peningkatan kerja sama, mendorong peningkatan kreatifitas dan sebagainya, dan belum terciptanya hubungan komunikatif yang harmonis antara pengawas dengan guru yang mengacu pada prinsip kemitraan, adalah alasan logis yang menunjukkan belum optimalnya peranan pengawas pendidikan agama Islam dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas guru MTs. Al-Khairat Kota Gorontalo.

HAKIKAT PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ketika perencanaan pendidikan dikerjakan dan struktur organisasi madrasah disusun guna memfasilitasi perwujudan tujuan pendidikan, serta para anggota organisasi, pegawai atau karyawan dipimpin dan dimotivasi untuk mensukseskan pencapaian tujuan, tidak dijamin selamanya bahwa semua kegiatan

¹Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2014), h. 11-12.

akan berlangsung sebagaimana yang direncanakan. Pengawasan madrasah itu penting karena merupakan mata rantai terakhir dan kunci dari proses manajemen. Kunci penting dari proses manajemen sekolah yaitu nilai fungsi pengawasan sekolah terletak terutama pada hubungannya terhadap perencanaan dan kegiatan yang didelegasikan. Pengawas madrasah sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.²

Sahertian mengemukakan bahwa peranan pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru terlihat dari usaha proaktif pengawas untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya guru dalam profesi mengajar terutama yang berkaitan dengan hal sebagai berikut: (1) membantu guru memahami masalah umum yang di hadapi dalam tugas mengajar dan mendidik yang mencakup (a) membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum dari pusat ke dalam bahasa belajar mengajar, (b) membantu guru dalam meningkatkan program belajar mengajar yang meliputi membantu dalam merancang program belajar mengajar, membantu dalam merancang program belajar mengajar, serta membantu dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar, (2) membantu guru memahami masalah khusus yang dihadapi guru dalam pembelajaran yang meliputi; (a) membantu guru dalam menghadapi kesulitan dalam mengajarkan tiap mata pelajaran, (b) membantu guru dalam memecahkan masalah pribadi (*personal problem*), (c) membantu guru dalam menghadapi masalah khusus pada setiap jenjang pendidikan.³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka tergambar dengan jelas bahwa setiap pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan penilaian dan pembinaan teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka sudah tentu dituntut kemampuan profesional yang cukup tinggi bagi pengawas, dan kemampuan profesional yang harus dimiliki adalah kemampuan profesional dalam bidang teknis kependidikan (teknis edukatif) dan teknis administratif.

²Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pengawas Pendidis*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2015), h. 75.

³Piet Sahertian, *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 130-131.

PERANAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Secara garis besar peran pengawasan dapat dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu dalam bidang pendidikan, bidang pengawasan, dan dalam bidang pelaksana. Untuk memperoleh sekedar gambaran tentang rincian dari peran-peran tersebut, dapat disimak pada uraian berikut:

1. Peran Kepemimpinan, Dalam fungsi kepemimpinan, seorang supervisor hendaknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
 - b. Meningkatkan semangat kerja kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangannya.
 - c. Mendorong aktifitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil sekolah
 - d. Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan sekolah
 - e. Menampung, melayani dan mengakomodir segala macam keluhan aparat kependidikan di sekolah tersebut, dan berusaha membantu pemecahannya.
 - f. Membantu mengembangkan kerja sama dan kemitraan kerja dengan semua unsur yang terkait
 - g. Membimbing dan mengarahkan semua personil sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada sekolah tersebut
 - h. Menampilkan sikap keteladanan sebagai supervisor dengan berpedoman pada filsafat pendidikan, yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing mardia mangun karso, tut wuri handayani*
 - i. Menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis.
2. Dalam melaksanakan peran pengawasan, seorang supervisor hendaknya memperhatikan hal sebagai berikut:
 - a. Mengamati dengan sungguh-sungguh pelaksanaan tugas kepala sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah diketahui dengan jelas tugas yang dilaksanakan itu sesuai rencana atau tidak
 - b. Memantau perkembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang menjadi tanggung jawab dan kewarganegaraannya termasuk belajar siswa pada sekolah yang bersangkutan.
 - c. Mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah secara keseluruhan yang di dalamnya terdapat administrasi personil, administrasi materil, administrasi kurikulum, dsb.
 - d. Mengawasi dengan seksama berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, terutama dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang.
 - e. Di samping mengawasi, para supervisor juga melaksanakan fungsi penilaian dan pembinaan terhadap berbagai aspek yang menjadi tugas pokoknya.

3. Dalam melaksanakan fungsi pelaksana, seorang supervisor hendaknya memperhatikan hal sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan tugas pengawasan/pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - b. Mengamankan berbagai kebijaksanaan yang telah ditetapkan
 - c. Melaporkan hasil pengawasan/pengawasan kepada pejabat yang
 - d. berwenang untuk dianalisis dan ditindak lanjuti.⁴

HAKIKAT KUALITAS GURU

Nurrohimah Rahim mengemukakan bahwa, guru, adalah seorang pendidik yang kegiatannya adalah mentransper atau memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan.⁵ Wijaya Kusumah mengemukakan bahwa kualitas guru adalah sosok guru yang mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan menjadi panutan dan selalu memberikan teladan.⁶ Guru menempati posisi sentral dalam mengejawantahkan dan melahirkan SDM berkualitas meskipun kenyataan menghendaki adanya pengembangan kompetensi peserta didik (*student oriented*). Namun demikian hal ini bukan berarti mengurangi peran dan fungsi guru bahkan memberikan porsi yang cukup besar bagi eksisten guru dalam proses pendidikan anak. Olehnya cukup beralasan bila dikatakan bahwa: “*Al-Thariqah ‘ahammu min al-maddah, walakin al-mudarris ‘ahammu min al-thariqah*. Metode (pembelajaran) lebih penting daripada materi (belajar), akan tetapi eksistensi guru (dalam proses belajar mengajar) jauh lebih penting daripada metode (pembelajaran) itu sendiri.⁷

Ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan guru untuk bisa meningkatkan kualitasnya dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Kemampuan untuk mengakomodasi gaya belajar setiap siswa, masing siswa mempunyai pribadi yang unik dan gaya belajar berbeda. Ada yang mempunyai kecenderungan kinestetik, visual, dan auditoria. Pelajar yang memiliki kecenderungan kinestetik adalah pelajar yang mudah mengasosiasikan informasi dengan gerakan tubuh Pelajar yang memiliki kecenderungan visual siswa banyak menyukai banyak simbol dan gambar. Pelajar yang memiliki kecenderungan auditoria siswa lebih suka banyak mendengar.
- b) Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dapat dilakukan dengan berbagai cara, di

⁴Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI., 2017), h. 31-33.

⁵Nurrohimah Rahim, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2017) h, 15.

⁶Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan.*, h. 118.

⁷Ahmad Barizi, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 188.

antaranya menggunakan presentasi pengajaran yang lebih hidup dan menarik bagi setiap siswa. Hal bisa dilakukan lewat berbagai media dan alat pengajaran yang tepat, termasuk teknologi tepat guna.

- c) Kemampuan menanamkan nilai dan keterampilan hidup dengan kapasitas yang benar bagi siswa, Disinilah pentingnya mengajar dengan keteladanan. Sehingga penerapan nilai dalam pribadi guru menjadi utama, karena guru adalah model. Sebagai contoh keberhasilan menerapkan budaya membaca berawal dari budaya membaca yang terbagun dalam komunitas sekolah, mulai dari para guru, lalu berlanjut kepada siswa.
- d) Menghilangkan segala hambatan dalam belajar dengan membangun interaksi, kedekatan, dan komunikasi dengan siswa, baik secara verbal maupun non-verbal.⁸ Selain itu, seorang guru dapat dikatakan berkualitas apabila guru tersebut memiliki empat kompetensi dasar diantaranya adalah:
 - (1) Kompetensi profesional, Menurut UURI No. 14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP RI No. 19/2005 pasal 28 ayat 3, menyatakan bahwa kompetensi profesional guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan sebagai guru profesi.⁹
 - (2) Kompetensi pribadi, Djaman Satori mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai luhur.¹⁰
 - (3) Kompetensi sosial, Guru ada dan hidup dimasyarakat. Masyarakat dalam proses pembangunan sekarang ini menganggap guru sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, yang mau ikut secara aktif dalam proses pembangunan.
 - (4) Kompetensi pedagogik (keilmuan), Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah

⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 21-23

⁹Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan.*, h. 200.

¹⁰Djaman Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), h. 25.

akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.¹¹

Syarat dan Tugas Guru

a. Syarat Guru

- a) Selalu istiqamah dalam *muraqabah* kepada Allah swt;
- b) Senantiasa belaku *khauf* (takut kepada Allah) dalam segala ucapan dan tindakan;
- c) Senantiasa bersikap tenang;
- d) Senantiasa bersifat *wara'*. *Wara'* adalah meninggalkan perkara subhat dan perkara yang kurang bermanfaat;
- e) Selalu bersikap *tawadhuk*. *Tawadhuk* adalah merendahkan diri dan melebutkan diri terhadap makhluk, atau patuh kepada kebenaran dan tidak berpaling;
- f) Selalu bersikap khusus kepada Allah swt;
- g) Menjadikan Allah swt sebagai tempat meminta pertolongan dalam segala keadaan.
- h) Tidak menjadikan ilmunya sebagai tangga mencapai keuntungan duniawi, baik jabatan, harta, popularitas, atau agar lebih maju dibandingkan temannya yang lain;
- i) Tidak diskriminatif terhadap murid;
- j) Bersikap zuhu dalam urusan dunia pendidikan sebatas apa yang ia butuhkan, yang tidak membahayakan dirinya sendiri, keluarga, bersikap sederhana dan bersifat *qana'ah*;
- k) Menjauhkan diri dari tempat yang rendah dan hina menurut manusia, juga hal yang dibenci oleh syariat maupun adat setempat;
- l) Menjauhkan diri dari tempat kotor dan maksiat walaupun jauh dari keramaian.
- m) Selalu menjaga syiar Islam;
- n) Menegakkan sunnah Rasul;
- o) Membiasakan diri melakukan sunnah yang bersifat syariat, baik *qauliyah* atau *fi'liyah*,
- p) Bergaul dengan akhlak yang baik;
- q) Membersihkan hati dan tindakan dari akhlak yang jelek dan dilanjutkan dengan perbuatan yang baik;
- r) Senantiasa bersemangat untuk mengembangkan ilmu dan bersungguhsungguh;
- s) Membiasakan diri untuk menyusun dan merangkul pengetahuan.¹²

¹¹<http://mahmuddin.wordpress.com>. kompetensi pedagogik guru Indonesia. Diakses tanggal 19 September 2019.

¹²Djaman Satori, *Profesi Keguruan.*, h. 32-38.

b. Tugas Guru

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesionalnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya.
- c) Guru harus dapat memuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya).
- e) Sesuai dengan prinsip *repetisi* dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- f) Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari
- g) Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatkannya.
- h) Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- i) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk pada jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif dengan menggunakan pola deskriptif. Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Kualitas guru merupakan seperangkat kemampuan dasar mengajar dan wewenang guru dalam menjalankan profesi keguruannya secara bertanggung jawab dan penuh dalam proses pembelajaran. Kualitas guru terlihat dari sikap dan penguasaan pengetahuan, wawasan, pengalaman, pergaulan, dan keterampilan

¹³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan.*, h. 34.

tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya para guru dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas mereka didalam mendesain pembelajaran karena pembelajaran yang baik akan sangat membantu para siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh para guru mereka. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas yang cukup baik sehingga implikasinya siswa dapat menerima dengan jelas apa yang disampaikan guru, cepat mengerti, sangat menikmati pembelajaran pada mata pelajaran apa saja sehingga hasil belajar siswa meningkat. Keberhasilan seorang pengawas dalam melaksanakan tugasnya dapat ditunjukkan oleh, (1) Meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (Guru) untuk meningkatkan kinerjanya maupun kualitasnya, (2) Meningkatnya keterampilan tenaga kependidikan (Guru) dalam melaksanakan tugasnya. 3) Meningkatnya kesadaran guru terhadap penguasaan materi pembelajaran yang didalam kelas. Dengan demikian, rangkaian usaha pengawas pendidikan agama islam akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. upaya yang dilakukan pengawas adalah melakukan rapat dengan pihak madrasah membicarakan permasalahan yang umum dan khusus yang terjadi serta melakukan pertemuan kelompok kerja guru, (KKG), Kelompok kerja kepala madrasah (KKKM), dan menemukan permasalahan yang terjadi.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap pekerjaan pasti mengalami hambatan dan tantangan yang harus membutuhkan keprofesionalan seorang dalam mengatasinya, apalagi hal yang berhubungan dengan peningkatan kualitas guru Seorang pengawas dituntut untuk bekerja secara maksimal sehingga menghasilkan dampak yang memuaskan. Hambatan tersebut bersumber dari kemampuan dan tanggung jawab pengawas itu sendiri, dan hambatan yang diakibatkan oleh kondisi geografis madrasah yang sulit ditempuh karena keterbatasan fasilitas perjalanan yang belum memadai. Namun dalam mencapai keberhasilan peran seorang pengawas bekerja secara maksimal dalam meningkatkan kualitas guru harus siap menghadapi kendala yang muncul seperti Masih kurangnya frekwensi aktifitas pembinaan terhadap pengawas bila dibandingkan dengan aktifitas pembinaan terhadap kualitas guru.

KESIMPULAN

Peranan pengawas pendidikan agama Islam pada hakekatnya adalah kegiatan atau tugas pengawas pendidikan agama Islam untuk menciptakan suasana yang bisa membuat guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme sehingga terbentuknya profil guru yang profesional. Dalam hal ini pengawas pendidikan hendaknya selalu memberikan motivasi positif terhadap dewan guru dalam hal pengabdian dan gairah kerjanya dalam proses belajar mengajar disekolah/madrasah dengan baik dan teratur sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif dan

tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan melihat hasil Pembahasan di atas, maka pengawas perlu memberikan pembinaan dan motivasi sehingga terbentuknya guru yang professional. Dalam artikel ini, peranan pengawas pendidikan agama Islam sangat signifikan dalam membina guru agar menjadi guru yang profesional, terampil dalam profesinya dan mampu mengembangkan profesi serta keterampilannya dalam mengelola pelajaran dan suasana belajar mengajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press, 2015.
- Asmani, Ma'mur Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Barizi, Ahmad. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 2014.
- Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Depag RI, Dierjen Kelembagaan Agama Islam, 2014.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2014.
- Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pengawas Pendais*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2015.
- Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pengawas Pendais*. Jakarta: DEPAG RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2016.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI., 2017.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Manajemen Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Agama, 2015.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2017): 69-84.
- Erwinsyah, Alfian. "PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENUNJANG KINERJA GURU." *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan*. 2018.
- Fadjar, Malik. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- <http://mahmuddin.wordpress.com>. kompetensi pedagogik guru indonesia. Diakses tanggal 19 September 2019.
- Imron. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2015.
- Paraba, Hadirja. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung, 2017.
- Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Rahim, Nurrohimah. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Renika Cipta, 2017.
- Rahmat, Abdul dan Husain, Rusmin. *Profesi Keguruan*. TKP: Ideas Publishing, 2012.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sahertian, Piet. *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Satori, Djaman. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2017.
- Sidik, Firman. "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2016): 109-114.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.